

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 2015 IAI menyusun Pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana untuk pelaku UMKM yaitu SAK Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). Diresmikan tahun 2018, dengan berlakunya SAK EMKM ini, maka perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK yang berlaku umum. Dalam beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan PSAK dengan ketentuan yang lebih kompleks. Secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK EMKM yang hanya sekitar 182 halaman dengan 30 bab (SAK, 2018).

Ruang lingkup SAK EMKM adalah Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Mengingat kebijakan SAK EMKM di beberapa aspek lebih ringan dari pada PSAK maka ketentuan transisi PSAK maupun SAK ETAP menuju SAK EMKM ini sangat berat.

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas

yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. Menurut IAI (2017) SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah untuk digunakan oleh para pelaku UMKM karena jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. SAK EMKM ditunjuk untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

UMKM merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, hal ini terbukti pada pasca krisis tahun 1997 (Siswono, 2014). Selaras dengan pendapat Wirjono dan Raharjono (2012) yang menyatakan bahwa UMKM dipandang sebagai katub penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha. Namun banyak pelaku UMKM merasa kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sularsih dan Amar (2019) bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha. Alasan para UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan

Begitu pula hasil penelitian oleh Hetika Mahmudah (2017) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pasuruan dengan standar akuntansi yang ditetapkan: masih ada pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti transaksi dan tidak melakukan pencatatan keuangan terkait dengan kegiatan usaha. Lebih lanjut, Tatik (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus pada UD. Dua Putri Sholeha Probolinggo, menyatakan bahwa laporan keuangan yang di UD. Dua Putri Sholeha Probolinggo belum disusun sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan terbatas pada penyusunan laporan keuangan terbatas atas transaksi-transaksi yang ada dalam entitas.

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM, karena dengan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat membantu usaha kecil dalam pengambilan keputusan yang tepat, mempermudah dalam memperoleh kredit dari kreditur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM atau pimpinan perusahaan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan bukan dengan berdasarkan asumsi semata (Irman dan Azani, 2015). Oleh karena itu dibentuklah SAK EMKM guna memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan.

UD Sabuk Pak Sanali adalah usaha kecil mikro menengah yang bergerak pada produksi berbagai jenis ikat pinggang. Usaha yang berdiri tanggal 19 Februari 2007 itu berlokasi di jalan Teratai gang XI no.35 Ds. Candimulyo Kec. Jombang. Sehingga lokasi yang berada di perkotaan mempermudah jalur distribusi produk.

Berdasarkan observasi lapangan dengan Bapak Erico Yudha selaku pemilik usaha diketahui bahwa usaha yang dijalankannya belum menjalankan SAK EMKM. Hal ini diketahui lantaran beliau belum mengerti dan belum mengenal SAK EMKM. Selain itu metode pencatatannya juga masih menggunakan *chash basis* bukan *Accrual Basis*.

Oleh karena itu berdasarkan uraian permasalahan diatas guna memberikan solusi atau masukan-masukan terhadap sistem pembuatan laporan keuangan yang handal, informatif, dan lengkap maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **Persepsi UMKM dalam Mengimplementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada UMKM di Kota Jombang (Studi pada UD Sabuk Pak Sanali)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana Kendala dan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UD Sabuk Pak Sanali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: Menganalisis Kendala dan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UD Sabuk Pak Sanali ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dalam menyajikan laporan keuangan

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan sebagai bahan diskusi dan pembelajaran dalam memahami standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM)

c. Bagi Kampus

Diharapkan dapat menjadi bahan studi dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan-masukan yang berarti dalam mengembangkan penelitian yang bertemakan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dalam menyajikan laporan keuangan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dorongan untuk tetap memberikan edukasi tentang SAK UMKM, bagi masyarakat sehingga diharapkan dapat menambah tingkat literasi keuangan masyarakat.

b. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan dorongan untuk berinovasi serta menjadi masukan-masukan yang berarti dalam pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang berlaku.